

**KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM
MENGHAFAL JUZ AMMA**

**(Studi pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK IT Insan
Taqwa Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten
Lampung Selatan)**



Oleh:

ROCHMADAYANTI

NPM. 1841010433

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444H/2023M**

KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM MENGHAFAL JUZ AMMA

(Studi pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK IT Insan Taqwa
Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)

Skripsi

Diajukan Untuk Diseminarkan Dan Untuk Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.SOS) Dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

ABSTRAK

Komunikasi verbal adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan simbol bahasa berupa lisan atau kata-kata. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar, sedangkan yang dimaksud komunikasi non verbal adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan media, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat lainnya. Pada proses menghafal juz amma seorang guru memperlihatkan gerakan bagian tubuh yang sesuai dengan surah qur'an yang dimaksudkan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam komunikasi verbal dan non verbal dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan TK IT Insan Taqwa karena materinya tentang hafalan juz amma yang sangat penting bagi pemula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana komunikasi verbal dan non verbal di TK IT Insan Taqwa dalam menghafal juz amma pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diteliti. Adapun, teknik pengumpulan peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumen guna mendapatkan informasi data penelitian yang dibutuhkan. Kemudian peneliti menganalisa data secara komprehensif dengan cara deskriptif.

Komunikasi verbal yang digunakan berupa bahasa lisan, yang merupakan ucapan (kata-kata) dalam proses pembelajaran dan didalamnya terdapat interaksi antara komunikator dan komunikan, sehingga memberikan respon berupa pertanyaan. Sedangkan pada komunikasi non verbal berupa pesan artifaktual, yang merupakan isyarat menunjukkan identitas diri serta rasa, didalam pesan tersebut mendapatkan respon dari komunikan, sehingga terjadi interaksi dan respon positif.

Kata kunci : Komunikasi Verbal dan Non Verbal, Hafalan Juz Amma

ABSTRACT

Verbal communication is a communication process that is carried out with language symbols in the form of words or words. . This communication is most widely used in human relations. Through words, they express their feelings, emotions, thoughts, ideas or intentions, convey facts, data and information and explain them, exchange feelings and thoughts, argue and fight with each other, while what is meant by non-verbal communication is the process of communication. done by means of media, body movements, facial expressions, and other cues. In the process of memorizing juz amma, a teacher shows movements of body parts that are in accordance with the intended surah of the Koran. Researchers are interested in conducting research on verbal and non-verbal communication in the teaching and learning process at an IT Insan Taqwa Kindergarten educational institution because the material is about memorizing juz amma which is very important for beginners.

This study aims to find out how verbal and non-verbal communication in IT Insan Taqwa Kindergarten memorizes juz amma in early childhood. In this study, researchers used a qualitative research approach, which is a study that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people or the behavior being studied. Meanwhile, the researcher's collection techniques carried out observations, interviews, and document studies in order to obtain the required research data information. Then the researcher analyzed the data comprehensively in a descriptive way.

Verbal communication used is in the form of spoken language, which is utterances (words) in the learning process and in which there is interaction between the communicator and the communicant, so as to provide responses in the form of questions. Whereas in non-verbal communication in the form of artifactual messages, which are gestures showing self-identity and taste, in the message getting a response from the communicant, resulting in positive interaction and response.

Keywords: Verbal and Non Verbal Communication, Juz Amma Memorization

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawa ini:

Nama : Rochmadayanti
NPM : 1841010433
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi verbal dan non verbal dalam menghafal juz amma pada pendidikan anak usia dini di TK IT Insan Taqwa” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Februari 2023



Rochmadayanti
NPM. 1841010433



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Menghafal Juz Amma (Studi pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK IT Insan Taqwa)**
Nama : Rochmadayanti
NPM : 1841010433
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

Pembimbing II

Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dr. Khairullah. S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Menghafal Juz Amma (Studi pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK IT Insan Taqwa)” disusun oleh: **Rochmadayanti, NPM 1841010433**, Jurusan: **Komunikasi Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari, tanggal : **Senin, 13 Februari 2023, pukul 13.00-14.30** di Ruang sidang KPI

Tim Penguji

Ketua Sidang : M. Apun Syaripudin, M.Si


(.....)

Sekretaris : Achmad Khanzulfikar, M.Med.Kom


(.....)

Penguji Utama : Dr. Fariza Makmun, M.Sos.I


(.....)

Penguji I : Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si


(.....)

Penguji II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

فَقُولَا لَهُ وَقَوْلَا لِيِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

(Q.S. Thaha: 44)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'allamin, dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan yang maha penyayang, penuh cinta dan kasih yang telah memberikanku kekuatan dan telah menuntun jalan yang penuh barokah, dengan segala kebahagiaan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Pardimanto dan Ibu Itoh Masitoh yang telah mendoakan, melindungi, mengasuh, mengasihi, serta menyayangi Anty sampai sekarang Penyemangat paling utama dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk segalanya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memuliakan kalian, baik di dunia maupun akhirat.
2. Kakak-kakaku Tersayang Eva Pardiana dan Evi Pardiani, Edo Parnando dan adiku Salman Alfarisi yang telah memberikan semangat ekstra kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini..
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Rochmadayanti, dikenal dengan panggilan Anty, adalah anak keempat dari Bapak Pardimanto dan Ibu Itoh Masitoh, Penulis dilahirkan pada tanggal 01 Desember 2000 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Penulis mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Talang dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Taman Siswa dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik sertahidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Menghafal Juz Amma (Studi Pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK IT Insan Taqwa)” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.SOS) dalam bidang ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Atas nama pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.

2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Khairullah. S.Ag., M.A selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si Selaku pembimbing 1 dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti M,Sos.I selaku pembimbing 2 penulis yang telah memberikan masukan, saran serta meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
6. Kepala serta Staf perpustakaan pusat dan perpustakaan FDIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berkah kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
7. Teman-teman seperjuanganku Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018. Khususnya para sahabat seperti keluarga kelas G angkatan 2018, yang telah membantu, mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan sripsi ini, serta memberikan warna, tawa dan pengalaman selama empat tahun masa perkuliahan.

8. Teman-teman Nabilla Aisyah Putri, Tri Adellia, Rahmad Setiady telah mau di repotkan dan membantu memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN-DR 2021 Kelurahan Keteguhan Teluk Betung Timur terima kasih telah memberikan kesan, kenangan, pengalaman.
10. Kepala Sekolah TK IT Insan Taqwa yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk semua orang yang saya temui dalam masa pencarian gelar sarjana ini.
12. Alamameter tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak yang berlipat serta pahala dari yang Maha Kuasa Allah SWT.

Walaikumsalam, Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 13 Februari 2023

Rochmadayanti

NPM.1841010433

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Penulisan	20

**BAB II KOMUNIKASI VERBAL, NON VERBAL,
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, DAN STRATEGI
MENGHAFAL JUZ AMMA..... 22**

A. Pengertian Komunikasi	22
B. Unsur-Unsur Komunikasi	25
C. Komunikasi Verbal dan Non Verbal	27
1. Komunikasi Verbal	
a. Pengertian Komunikasi Verbal	27
b. Klasifikasi Komunikasi Verbal.....	31
c. Teori Komunikasi Verbal	32
d. Tujuan Komunikasi Verbal.....	33
e. Perbedaan Komunikasi Verbal dan Non Verbal	33
2. Komunikasi Non Verbal	
a. Pengertian Komunikasi Non Verbal	34
b. Klasifikasi Komunikasi Non Verbal	36
c. Fungsi Komunikasi Non Verbal	40
d. Tujuan Komunikasi Non Verbal.....	41
e. Batasan-batasan Komunikasi Non Verbal.....	42
D. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	44
E. Strategi Menghafal Juz Amma	51

**BAB III KOMUNIKASI VERBAL DAN NON
VERBAL TK IT INSAN TAQWA..... 61**

A. Gambaran Umum TK IT Insan Taqwa.....	61
1. Sejarah PAUD Yayasan Instan Taqwa.....	61

2. Visi dan Misi PAUD Yayasan Instan Taqwa	62
3. Karakteristik Satuan Paud	63
4. Struktur Kurikulum	64
5. Struktur Organisasi	66
B. Komuikasi Verbal dan Non Verbal dalam Menghafal Juz Amma.....	72

**BAB IV KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM
MENGHAFAL JUZ AMMA DI TK IT INSTAN TAQWA..... 79**

A. Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK IT Insan Taqwa	79
--	----

BAB V PENUTUP..... 82

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Program Pengembangan dan Waktu Belajar TK IT	
Insan Taqwa	65
3.2 Struktur Organisasi	66
3.3 Data Anak PAUD IT.....	66



DAFTAR GAMBAR

Kegiatan TK IT Insan Taqwa



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Foto Kegiatan

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Daftar Nama Siswa

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagias



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Kajian ini ialah **“Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Menghafal Juz Amma (Studi pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK IT Insan Taqwa Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)”** Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul ini yaitu, sebagai berikut:

Manusia secara fitrahnya sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginan dan mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang isyarat, kemudian disusul kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bahasa verbal. ¹

Menurut D.Lawrence Kincaid, Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya,

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),1

yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.³

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada.⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, yang penulis maksud bahwa komunikasi verbal dalam penelitian ini adalah proses komunikasi yang dilakukakan dengan simbol bahasa berupa lisan sedangkan yang dimaksud komunikasi non verbal adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan media, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat lainnya. Pada proses menghafal juz amma seorang guru

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 20

³ Alqanith Pohan, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia", *jurnal ilmiah dakwah dan komunikasi*, (Vol VI No.2 2015), 8

⁴ Ibid. 10

memperlihatkan gerakan bagian tubuh yang sesuai dengan surah qur'an yang dimaksudkan.

Anak-anak usia dini berada pada keemasan (*golden age*). Masa ini disebut keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan yang dimaksud adalah perkembangan psikis. Dari kemampuan berinteraksi dengan orang tua sendiri kemampuan berinteraksi dengan orang lain. mulai berpikir sensori-motoris sampai kemampuan berpikir pra operasional konkrit. Anak-anak pada tahap sensori motoris hanya dapat memahami sesuatu setelah menggunakan inderanya, tetapi kemudian pemahaman terhadap benda bercampur dengan imajinasi anak. Perkembangan kemampuan kognitif ini memberikan emosional, kemampuan moral, bahkan kemampuan agama.⁵

Menurut Ibnu Khaldun pengajaran al-qur'an adalah dasar pengajaran dalam semua kurikulum sekolah di berbagai Negara Islam. Al-Qur'an merupakan semboyan agama yang mengukuhkan akidah begitu juga Ibnu Sina, dalam kitabnya "as-Siyasah", menekankan kaum muslimin seharusnya mempersiapkan fisik dan mental anak yang dimulai dengan pengajaran al-qur'an.⁶

⁵ Magsanti Sit, *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*, (Medan: Perdana Publishing,2015)4

⁶ Nurul Habibuurrahman dan Hikmah Nurul, *Asyiknya dan Seru Menghafal AlQur'an dengan Gerak dan Lagu Mulai usia 0 tahun*, (Tangerang: At-Tafkir Press, 2008), 3

Juz amma adalah juz terakhir dari tiga puluh juz al-qur'an. Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat.⁷ Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa yang berarti selalu mengingat.⁸

Untuk menumbuhkan minat menghafal al-qur'an pada anak usia dini perlu menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan usianya agar anak tidak merasa terbebani.

PAUD Insan Taqwa merupakan sebuah lembaga yang disiapkan bagi para calon generasi Islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik para siswanya hafal juz 30 dengan menggunakan strategi mengulang-ulang ayat, guru membimbing anak secara langsung dengan menghafalkan ayat per ayat secara berulang-ulang sebanyak-banyaknya, sehingga membentuk pola serta bayangan didalam pikiran agar mudah di ingat.

Metode ini merupakan bagian dari teknik komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Melalui metode ini, anak-anak sangat antusias sebab para usia dini anak senang meniru.

Penerapan metode hafalan Juz 30 dilakukan pada saat di dalam ruang kelas setelah melakukan shalat dhua berjamaah. Anak-anak membentuk pola lingkaran sementara posisi guru

⁷ M. Quraish Shihab, *Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Al-fatihah dan Juz' Amma*, (Ciputat: Lentera Hati, 2008), 3

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, Agung, 1999), 105

berada di tengah lingkaran tersebut. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Menghafal Juz Amma dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK IT Insan Taqwa Dusun Bangun Rejo, Kelurahan Sidosari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi salah satu penting di kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan stagnan jika tidak melakukan proses komunikasi sebab komunikasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan bagi perkembangan manusia. Manusia yang baru lahir akan diberi isyarat-isyarat oleh orang tua, dan lingkungan sekitarnya secara menerus makan akan merasakan stimulasi yang digunakan untuk berkomunikasi sehingga mampu tersenyum ketika diajak bercanda, menangis jika lapar dan lain sebagainya

Usia komunikasi berbanding lurus dengan usia manusia. Berdasarkan informasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, diketahui bahwa adam adalah manusia pertama yang di ciptakan Allah di muka bumi ini. Sejak awal keberadaannya, Allah sudah menyiapkan untuk adam perangkat-perangkat yang memungkinkannya untuk berkomunikasi. Perangkat itu adalah lidah dan segala pendukungnya, pendengaran, penglihatan, dan hati. Allah menciptakan telinga agar manusia

bisa mendengar. Allah menciptakan mata agar manusia bisa melihat, dan Allah juga menciptakan *fu'ad* (hati) agar manusia bisa berpikir dan merasa serta bisa berkomunikasi dengan-Nya Allah SWT.⁹

Allah SWT berfirman:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ. ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“(Dia) yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (Q.S.al-Sajdah: 7-9)

Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan perhatian khusus, karena komunikasi dapat digunakan baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah di muka bumi. Dalam Al-Qur’an sendiri terdapat sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu diantaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara

⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenademia Group, 2015), 53

Allah swt, malaikat dan manusia (Adam). Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi manusia (Adam) yang Allah anugerahkan kepadanya yaitu potensi berkomunikasi dengan baik.¹⁰

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, dengan berkomunikasi dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada.¹¹

Seorang manusia akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan hidupnya jika tidak berkomunikasi karena komunikasi adalah kebutuhan bagi setiap manusia, artinya komunikasi sangat penting sekali bagi kehidupan manusia sehari-hari. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun (sadar) digunakan untuk berkomunikasi.¹²

Dalam proses belajar mengajar, ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang mengarah pada tujuan yang dapat diwujudkan melalui efisiensi yang lebih baik. Proses pengajaran dan pendidikan berlangsung secara bertahap, saling melengkapi dan biasanya berkesinambungan, tetapi dalam hal keagamaan seperti belajar Al-Quran.

¹⁰ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal.1

¹¹ Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), cet.7,1

¹² Raudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press dan Lembaga Penelitian UIN, 2007), h.1

Perintah kepada orang tua untuk menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anaknya lebih didasarkan pada anak yang selalu memperhatikan dan meniru setiap gerak dan tingkah laku orang tuanya, sekalipun suatu saat mereka mempertanyakan alasannya. Jangan sampai orang tua menanamkan etika yang tegas pada anaknya, orang tua sendiri yang melanggarnya. Kehidupan anak kebanyakan di rumah, artinya orang tua adalah orang yang paling dekat dengannya. Oleh karena itu, orang tua adalah contoh pertama dan terpenting untuk dekat dengan anak-anak mereka. Ketika orang tua rajin membaca dan menghafal Al Quran, anak-anak memperhatikan apa yang dilakukan orang tuanya,

Namun menghafal al-qur'an tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Butuh kesabaran, keseriusan, pembiasaan, pengaturan waktu, konsistenan, dan pengkondisian lingkungan. Hal yang paling utama adalah minat, dan yang paling sulit adalah menjaga hafalan agar tetap di ingatan.

Untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini perlu menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan usianya agar anak tidak merasa terbebani. Setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki metode tertentu dalam pengajaran hafalan AL-Qur'an.

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal

Al-Qur'an, baik keutamaannya di dunia maupun di akhirat.¹³

Menghafal adalah kegiatan yang mengikuti sertakan aktivitas ingatan didalamnya. Daya menghafal dan daya memorisasi (sama dengan sengaja memasukkan dan meletakkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.¹⁴

Mengajar anak usia dini itu mudah dan sulit. Terkadang kita memberikan kesempatan belajar yang mahal dan mengharapkan anak banyak belajar, namun kenyataannya tidak semudah itu. Terkadang anak-anak sangat tertarik dengan mainan yang sangat sederhana dan murah serta ingin tahu banyak tentang mainan tersebut dan cara kerjanya. Bermain sambil belajar, dimana sifat penting bagi PAUD. Pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk berpartisipasi dan tidak dipaksakan. Guru memasukkan unsur pendidikan dalam kegiatan bermain agar anak-anak belajar berbagai hal secara tidak sadar.

Anak dilahirkan dengan keunikannya sehingga berbeda, karena perbedaan inilah maka tawaran stimulus dan

¹³ Qomariah, Nurul dan Irsyad, Mohammad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah), 1

¹⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1990), cet. Ke-4, 138

kemampuan untuk menangkap dan menerima semua pembelajaran berbeda untuk setiap anak, segala sesuatu yang sudah ada dalam dirinya. mampu melakukan proses berpikir kreatif dan produktif secara mandiri. Dalam hal ini, anak membutuhkan program dan kegiatan pendidikan yang bermakna sejak usia dini. Jika potensi dalam diri anak tidak pernah disadari dan tidak diberikan jawaban yang tepat, maka anak kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam kehidupan, masa ini disebut masa emas atau golden age. Saat anak berusia 4-6 tahun, perkembangan seluruh potensi anak didukung dengan berbagai cara.

Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan melalui bermain (*learning through games*). Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak memperoleh kesempatan bereksplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan (*expression*) perasaannya dan berkreasi (*creation*). Selain itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya dan dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat anak tinggalnya atau tempat ia berada.¹⁵

¹⁵ Luluk Asmawati, "Ruang Lingkup Pengelolaan Kegiatan di Kegiatan PAUD",

Anak menyerap semua rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya otak anak mampu menampung informasi dengan kecepatan yang mengagumkan. Gutama dalam makalahnya Sosialisasi Pendidikan Anak Usia Dini (2005) mengemukakan hasil penelitian Longitudinal yang menyebutkan bahwa 50% perkembangan kecerdasan anak terjadi pada usia 0-4 tahun yang disebut sebagai masa keemasan, 30 % terjadi pada anak usia 4-8 tahun, dan 20% terjadi pada usia 18 tahun. ¹⁶

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena merupakan pendidikan dasar bagi seseorang pada awal kehidupannya. Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, sangat penting bagi guru, orang tua, dan satuan pendidikan PAUD untuk memahami konsep pendidikan anak usia dini.

Yayasan Insan Taqwa merupakan salah satu pendidikan anak usia dini swasta di Sidosadari Natar Lampung Selatan yang dikelola oleh lembaga PAUD Terpadu Insan Taqwa dengan Akte Notaris No.173 tahun 2013. Awal berdirinya lembaga ini bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan pada Anak Usia Dini yang menjadikan Islam sebagai landasan filosofi, konsepsional dan operasional. Yayasan Insan Taqwa

¹⁶ Abuddin Nata, Hand Out, *Konsep Islam Tentang Pendidikan Anak Usia Dini: Motivasi Al-Qur'an Sejak Dini*, (Jakarta: 2009),2

yang berlokasi di Dusun Bangunrejo Desa Sidosari, Natar Lampung Selatan.

Dengan ini, saya meneliti Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam menghafal Juz' Amma pada pendidikan anak usia dini di Yayasan Insan Taqwa Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Yayasan ini sangat dikenal dimasyarakat karena yayasan mampu memberikan suatu ajaran berupa pendidikan yang baik terhadap anak-anak dengan cara ataupun metode yang guru-guru miliki.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan penulis hanya pada cara Komunikasi terhadap anak usia dini di Yayasan Instan taqwa Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sub fokus nya hanya pada anak-anak usia dini di yayasan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah agar nantinya terdapat solusi yang diinginkan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Verbal dan Non Verbal pada anak usia dini dalam menghafal juz amma di Yayasan Insan Taqwa IT Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang diterapkan dan mengetahui apa saja yang menjadi hambatan komunikasi untuk mengetahui bagaimana cara menanggulangnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan studi komunikasi dan dakwah.

b. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan aktivitas akademi dan praktisi pendidikan agar dapat mengembangkan komunikasi di lingkungan serta pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan

dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁷ Sebagaimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai komunikasi verbal dan non verbal dalam menghafal juz amma pada studi anak usia dini di yayasan instan taqwa.

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berisi uraian deskriptif dan menitikberatkan pada observasi serta suasana alamiah (natural setting). Sebagaimana peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa diarahkan oleh teori, serta bebas mengamati objeknya untuk menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian.¹⁸

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data lapangan maupun pustaka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.¹⁹ Dalam

¹⁷ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),10

¹⁸ Elvino Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016),60.

¹⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009),60

hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan pada TK IT Insan Taqwa.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan data primer adalah seluruh siswa-siswi TK IT Insan Taqwa sebanyak 56 orang terbagi menjadi 4 kelas diantaranya:

- 1) Kelas Khadijah terdiri 16 orang
- 2) Kelas Fatimah terdiri dari 16 orang
- 3) Kelas Abu Tholib terdiri dari 8 orang
- 4) Kelas Abdullah terdiri dari 16 orang

b. **Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung data penelitian, pengumpulan data ini diperoleh dari Al-Qur'an, buku-buku, jurnal, dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.

5) Metode Pengumpulan Data

a. **Wawancara**

Wawancara merupakan proses komunikasi antar peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat word view untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari

subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti.²⁰

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan maka penulis melakukan wawancara secara keterbukaan dan tidak terikat, agar lebih mudah untuk memperoleh informasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pihak-pihak yang berkenaan seperti guru dan kepala sekolah TK IT Insan Taqwa

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan seluruh panca indera (melihat, mendengar, dan merasakan).²¹ Observasi juga merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindarkan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

Untuk mengetahui proses menghafal juz amma di TK IT Insan Taqwa, peneliti langsung mendatangi tempat penelitian dan mengamati dengan seksama komunikasi verbal dan non verbal dalam proses menghafal ju amma.

c. Dokumentasi

²⁰ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),24

²¹ Indriati Yulistiani, *Ragam Penelitian Kualitatif*, penelitian lapangan (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: UI, 2001),6

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.²² Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tertulis ataupun gambar tentang komunikasi verbal dan non verbal dalam proses menghafal juz amma pada pendidikan anak usia dini di TK IT Insan Taqwa.

6) Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu Penelitian skripsi ini dilakukan pada bulan September 2022
- b. Lokasi Penelitian

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015),90

Penelitian ini dilakukan di Yayasan TK IT Insan Taqwa yang berada di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

- a. **Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam proses menghafal juz amma**, oleh Wini Mulyani : 108051000145. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Subjek penelitian terdahulu menitikberatkan pada Implementasi Komunikasi, sedangkan peneliti ini objeknya fokus pada komunikasi verbal dan non verbal.

- b. **Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an**, oleh Nisawatun Ulmi : 1341010074. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah santri pondok pesantren, sedangkan peneliti ini objeknya pada anak usia dini.

- c. **Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di taman Kanak-kanak islam Al-Mutaqqin**, oleh **Andi Violetta Nibella** : 108051000195. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu memfokuskan pada peran komunikasi dalam penanaman akhlak, sedangkan peneliti ini objeknya fokus pada komunikasi verbal dan non verbal.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Penelitian ini bukan menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Analisis datanya bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna.²³ Oleh karena itu pada analisa data penulis menggunakan deksriptig analisis, karena dari data yang diperoleh akan

²³Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018),7-9.

penulis jabarkan dengan memberikan analisa-analisa yang kemudian nantinya diabil kesimpulan akhir. Hal ini akan mempermudah penafsiran dan penarikan kesimpulan sebagai jawaban penelitian secara sistematis, sehingga dapat mengetahui komunikasi verbal dan non verbal dalam menghafal juz amma pada anak usia dini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini secara keseluruhan, maka diperlukan suatu sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud adalah seperti yang akan di uraikan di bawah ini.

Bab I menguraikan tentang pokok-pokok pikiran yang tertuang pada pembahasan skripsi ini yang terdiri atas latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan alasan yang jelas tentang pemilihan judul, fokus dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian yang dipergunakan dalam rangka memudahkan penulisan, tinjauan pustaka, dan sistematik penulisan yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan secara garis besar mengenai pembahasan yang akan di uraikan dalam pembahasan skripsi ini.

Bab II berisikan tentang pengertian komunikasi verbal dan non verbal, pengertian strategi menghafal anak usia dini.

Bab III menguraikan tentang gambaran umum di TK IT Insan Taqwa yang meliputi sejarah berdiri, visi dan misi,

struktur organisasi, program kegiatan belajar serta profil TK IT Insan Taqwa.

Bab IV membahas hasil penelitian dilapangan mengenai komunikasi yang diterapkan oleh guru di lingkungan TK IT Insan Taqwa, yaitu komunikasi verbal dan non verbal.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran yang kemudian diakhiri dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communications* berasal dari kata latin *communicatio*. Dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya ialah sama makna.²⁴

Wilbur Schramm mengatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*), ia mengatakan komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti umum atau bersama. Apabila kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan dengan seseorang, yaitu kita berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian/pemahaman yang sama terhadap pesan tertentu.²⁵

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi atau pesan dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), cet.k-6, 4

²⁵ Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 4

mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.²⁶

Harold D Laswell mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi harus mencakup kelengkapan dari unsur unsur komunikasi sehingga menjadi efektif diterima. Unsur-unsur tersebut terdiri dari :²⁷

1. komunikator (source/sender/communicator), yaitu perorangan atau lembaga yang memberikan atau menyampaikan pesan kepada audiens/khalayak secara langsung maupun tidak langsung. Seorang komunikator dapat juga bertindak sebagai sumber informasi atau sumber pesan.
2. Pesan (message), yaitu materi yang disampaikan merupakan objek dari informasi yang menjadi bahasan
3. Media (channel/saluran), merupakan sarana penghubung atau penyampai dan penerima pesan yang digunakan oleh komunikator maupun komunikan dalam menyampaikan pesannya.

²⁶ *Ibid*, 5

²⁷ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. (Yogyakarta: Andi, 2017), 3

4. Komunikasi (communication), yaitu perorangan maupun lembaga yang menerima isi pesan, informasi dari pihak komunikator
5. Efek (impact/effect/influence), yaitu hasil yang dapat dilihat sebagai pengaruh diterima atau ditolaknya suatu isi pesan/informasi.

Edward DePari mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dan dilakukan oleh penyampaian pesan untuk ditujukan kepada penerima pesan.²⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi adalah “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.²⁹

Dalam kamus komunikasi, Onong menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak

²⁸ *ibid.*, h.3

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3 cet k-3, h.585

langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari seseorang kepada satu orang atau lebih, secara verbal maupun non verbal, melalui media maupun secara langsung, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami.

B. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam berkomunikasi terdapat beberapa unsur yang merupakan syarat, unsur-unsur tersebut adalah pengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan), pesan, saluran komunikasi dan media komunikasi, efek komunikasi, umpan balik.³¹

1. Pengirim pesan (komunikator)

Perorangan ataupun lembaga sebagai penyampai atau pengirim pesan. Sebagai penyampai atau pengirim pesan maka komunikator juga dapat sekaligus pengagagas atau disebut sebagai narasumber. Dalam kegiatan komunikasi akan terjadi proses interaksi antarmanusia yang terlibat didalamnya. Penyabar pesan

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), cet ke-1, h.60

³¹ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), cet k-1, h.18-28

atau komunikator adalah unsur yang menyampaikan ide atau gagasan kepada pihak lain. Tugasnya melakukan *encoding* atau merumuskan ide/gagasan ke dalam suatu bentuk pesan yang dapat dan mudah dimengerti. Seorang komunikator akan berhasil dengan baik apabila dalam menyampaikan pesan-pesannya cermat dan memperhatikan tingkat kemampuan penerima pesan. Selain itu, hal lain yang harus dipahami seorang komunikator ialah situasi, kondisi lingkungan penerima pesan atau komunikan sangat mempengaruhi pesan yang diterima.

2. Pesan (*message*)

Materi pernyataan yang disampaikan komunikator pada komunikan dapat berupa lisan maupun tulisan. Selain itu, dapat pula berupa lambang-lambang, gambar, warna, atau isyarat-isyarat yang dilakukan dengan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal, tetapi harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak, baik pengirim maupun penerima pesan. Syarat pesan harus jelas, singkat, tidak menimbulkan keraguan, mudah dimengerti dan dipahami.

3. Saluran dan media komunikasi

Saluran dalam menyampaikan pesan yang ditunjukan kepada komunikan baik perorangan, kelompok maupun massa. Media tersebut dapat dikategorikan dalam dua bagian. Media umum ialah media yang digunakan oleh semua bentuk komunikasi seperti *telephone, fax, overhead projector (OHP), infocus*, dan

sebagainya. Media massa ialah media yang digunakan untuk kepentingan massal seperti *televise, radio, film, dan surat kabar*.

4. Komunikan

Komunikan merupakan pihak penerima pesan yang dengan istilah lain disebut sebagai *decoder* atau *receiver*. Komunikan juga dapat berupa perorangan atau individu dan kelompok, massa serta lembaga. Seorang komunikan dalam tugasnya melakukan *decoding*, yaitu menafsirkan pesan yang sampai kepadanya melalui media, berusaha memahami pesan itu sehingga dapat memberikan reaksi yang sesuai dengan harapan si penyampai pesan. *Decoding* atau penafsiran merupakan faktor penting dalam memahami suatu pesan yang diterima, yang didalamnya harus persamaan pengertian antara pengirim pesan dengan penerima pesan terhadap lambang-lambang yang merupakan titian atau kendaraan yang telah dirumuskan atau di *encode* oleh komunikator. Ketika menerima pesan tersebut, situasi sosial yang merupakan latar belakang dari komunikan disebut sebagai *frame of reference* (kerangka acuan) dan *field of experience* (pengalaman lapangan).

C. Pengertian Komunikasi Verbal dan Non Verbal

1. Komunikasi Verbal

a. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata atau lisan. Komunikasi ini

paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau mengungkapkan perasaan emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting (Agus M. Hardjana, 2003:2)

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol dan kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan.

Komunikasi dapat teridentifikasi sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.³²

Menurut Deddy Mulyana, simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal.³³

Komunikasi verbal (kata-kata) adalah lambang bersifat abstrak yang dibuat dan disepakati oleh

³² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet.k-4, h.95-96

³³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.340

sekelompok tertentu kemudian diberikan makna tertentu pula.³⁴

Menurut Paullete J.Thomas, Komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan³⁵. Sementara, lambang verbal merupakan semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan kata-kata (bahasa).

Komunikasi verbal yaitu penerimaan sistem syaraf seseorang kepada sistem syaraf orang lain dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna serupa dengan yang ada dalam pikiran si pengirim, dengan menggunakan kata-kata yang merupakan unsur-unsur dasar bahasa.³⁶

Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.³⁷

³⁴ Luhur Wicaksono, "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, vol.1 nomor2 (2016),16

³⁵ Raudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Kerjasama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Press, 2007), Cet.1, h.93

³⁶ L.Tubbes Stewart, Moss, Sylvia, *Human Communication. Prinsip-Prinsip Dasar Pengantar*, Deddy Mulyana. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), cet k-3,h.112

³⁷ Desak Putu Yuli Kurniawati, *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Univ Udayana Fak Kedokt (2016).

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang penyampaian pesannya menggunakan kata-kata atau lisan, dimana unsur terpenting dari komunikasi verbal itu adalah bahasa.

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:³⁸

1) Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu ialah untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia, untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

³⁸ Pohan, Alqanithah, "Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Hubungan Manusia" *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* (2015), 8

2) Kata

Kata merupakan until lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, entah orang, barang, kejadian, atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.

b. Klasifikasi Komunikasi Verbal

1. Berbicara dan menulis

Berbicara adalah komunikasi verbal-vokal. Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-nonvocal. Contoh komunikasi verbal-vocal adalah presentasi dalam rapat dan contoh komunikasi verbal-nonvocal adalah surat-menyurat bisnis.³⁹

2. Mendengarkan dan membaca

Mendengar dan mendengarkan itu kata yang mempunyai makna berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyi sedangkan mendengar-kan adalah mengambil makna dari apa yang didengarmendengarkan melibatkan 4 unsur,

³⁹ Tri Indah Kusumawati. *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*, AL-IRSYAD (2019),145

yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.⁴⁰

c. Teori Komunikasi Verbal

Menurut para ahli. Ada tiga teori sehingga orang bisa memiliki kemampuan komunikasi verbal. Teori pertama adalah *operant conditioning*, teori ini menekankan unsur stimulus dan respon yang menyatakan bahwa jika suatu organism di rangsang oleh stimuli dari luar, orang akan cenderung memberi reaksi. Teori kedua dinamakan dengan teori kognitif, teori ini menekankan kompetensi bahasa pada manusia lebih dari apa yang ditampilkan. Teori ketiga disebut teori penengah, teori ini menekankan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuannya berbahasa tidak saja bereaksi terhadap stimuli yang di terima dari luar tetapi juga di pengaruhi oleh proses internal yang terjadi dalam dirinya.

41

Ketiga teori ini menunjukkan ciri dan alasan masing-masing namun dapat memberika tekanan yang sama, bahwa manusia akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal yang tentunya harus melalui proses belajar. Tanpa komunikasi verbal manusia tidak bisa berpikir,

⁴⁰ Ibid.145

⁴¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komumikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindi Persada, 2003)

komunikasilah yang mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang.

d. Tujuan Komunikasi Verbal

Tujuan menggunakan komunikasi verbal antara lain
:42

1. Penyampaian penjelasan, pemberitahuan, arahan dan lain sebagainya
2. Presentasi penjualan dihadapan para audien
3. Penyelenggara rapat.
4. Pemasaran melalui telepon, dan sebagainya

e. Perbedaan Komunikasi Verbal dan Non Verbal

1. Kesenjangan

Komunikasi non verbal cenderung kurang dilakukan dengan sengaja dan kurang halus mengarah pada norma-norma yang ada. Sedangkan komunikasi verbal dilakukan dengan sengaja.

2. Perbedaan-perbedaan simbolik

Komunikasi verbal bersifat internasional dan harus dibagi diantara orang-orang yang terlibat dalam tindakan komunikasi. Sementara komunikasi non verbal lebih alami ia beroperasi sebagai norma dan perilaku yang di sandarkan pada norma.

⁴² Riswanto Hidayat, *Komunikasi Verbal*, www. Wordpress, Com Tanggal 4 April 2011

3. Mekanisme Pemrosesan

Komunikasi non verbal kurang terstruktur dan aturan-aturan yang ada ketika berkomunikasi lebih sederhana. Sedangkan komunikasi verbal mempersyaratkan aturan-aturan tata bahasa dan sintaksis.

2. Komunikasi Non Verbal

a. Pengertian Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (silent).⁴³

Pengertian komunikasi non verbal, yaitu non verbal bermakna kata-kata (*words*), sehingga komunikasi non verbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata. Dapat juga diartikan komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan lain gejala yang sama, yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.⁴⁴

Komunikasi non verbal menurut S. Djuarsa Sendjaja, yaitu non berarti tidak, verbal bermakna kata-

⁴³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) Cet. Ke-4.139

⁴⁴ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, 92

kata (*word*), sehingga komunikasi non verbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata.⁴⁵

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.⁴⁶

Komunikasi non verbal secara harfiah yaitu komunikasi tanpa kata-kata.⁴⁷ Dapat juga diartikan komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut: gerak-gerik (*gesture*), sikap (*posture*), ekspresi wajah (*facial expression*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan lain gejala yang sama, yang tidak menggunakan bahasa dan tulisan.⁴⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata-kata, namun menggunakan sikap tubuh, gerakan tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi mata, kedekatan jarak, juga sentuhan.

⁴⁵ Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), 64

⁴⁶ Agus H Hudjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) Cet. Ke-1.26

⁴⁷ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Kerjasama Lembaga Penelitian UIN Jakarta Dan Jakarta Press, 2007), Cet.1, hal.93

⁴⁸ *Ibid*,94

b. Klasifikasi Komunikasi Non Verbal

1. Kinesik

Bidang yang menelaah mengenai gerakan tubuh yang berarti, istilah ini diciptakan seorang perintis studi bahasa non verbal, Ray L. Birdwhistell. Adapun komponen-komponen dari pesan kinestik:

a.) Pesan Fasial

Pesan ini menggunakan ekspresi wajah untuk menunjukkan makna tertentu. Dari berbagai penelitian menyatakan bahwa ekspresi wajah paling sedikit memiliki sembilan kelompok makna: bahagia, rasa terkejut, ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, minat, tekad, kemukaan dan menakjubkan.

Leathers 1976 menyimpulkan penelitian tentang wajah sebagai berikut:

1. Wajah mengkomunikasikan ekspresi senang atau tidak dengan memandang objek penelitiannya dan menilai baik atau buruknya makna yang terdapat didalamnya.
2. Wajah mengkomunikasikan minat atau keinginan seorang terhadap orang lain maupun lingkungan.
3. Wajah juga bisa mengkomunikasikan intensitas keterlibatan diri dalam suatu situasi

4. Barangkali wajah mengkomunikasikan sesuatu adanya kurangnya pengertian

2. Pesan Gestural

Menunjukkan gerakan sebagian tubuh seperti wajah (tersenyum dan pandangan mata), tangan kepala kaki, dan lainnya yang dapat digunakan sebagai isyarat bergerak.⁴⁹

Gerakan tubuh tersebut digunakan untuk memberikan informasi dengan berbagai makna, seperti membusungkan dada (sombong), menundukan kepala (merendah), berdiri tegak (berani), dan bertopang dagu (sedih).⁵⁰ Pesan gestural ini berfungsi untuk mengungkapkan :

- (a) Mendorong/membatasi
- (b) Menyesuaikan/ mempertentangkan
- (c) Responsive/non responsive
- (d) Perasaan positif/negative
- (e) Memperhatikan/ tidak memperhatikan
- (f) Melancarkan/ tidak reseptif
- (g) Menyetujui/ menolak

Pesan gestural yang mempertentangkan terjadi bila pesan gestural memberikan arti lain dari pesan lainnya. Pesan gestural tak

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2000), 317

⁵⁰ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1985), cet. ke-1, 85

responsive menunjukkan gesture yang ada kaitannya. Negative menunjukkan sikap dingin, merendahkan, atau menolak. Tak responsive mengabaikan permintaan untuk bertindak.

3.) Pesan Postural

Berkaitan dengan seluruh anggota badan Mehrabian menyebutkan 3 makna yang dapat di sampaikan postural.

(a) Immediacy

Merupakan ungkapan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur tubuh yang condong ke arah lawan bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif.

(b) Power

Mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator

(c) Responsiveness

Individu mengkomunikasikanya bila ia bereaksi secara emosional pada lingkungan baik positif atau negative.

b. Proksemik

Pesan ini disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Pada umumnya dengan mengatur jarak. Kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain. Pesan ini juga diungkapkan dengan mengatur

ruang dan objek dan rancangan interior. Pesan ini dapat mengungkapkan status sosial ekonomi, keterbukaan, dan keakraban.

c. Artifaktual

Pesan ini diungkapkan melalui penampilan body image, pakaian kosmetik dan lain-lain. Umumnya pakaian kita digunakan untuk menyampaikan identitas kita, yang berarti menunjukkan kepada orang lain bagaimana perilaku kita dan bagaimana orang lain sepatutnya memperlakukan kita.

d. Paralinguistik

Merupakan pesan non verbal yang berhubungan dengan cara mengungkapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda-beda bila diucapkan dengan cara yang berbeda-beda.

Hal-hal yang membedakan antara lain nada. Kualitas suara, volume, kecepatan ritme. Secara keseluruhan pesan paralinguistic merupakan alat yang paling cermat untuk menyampaikan perasaan kita pada orang lain.

a.) Pesan Sentuhan

Biasanya melalui sentuhan ini melalui sensitivitas kulit. Sepertihalnya orang yang marah ia akan mencubit keras, ungkapan kasih sayang, keakraban dan lain-lain. Smith melaporkan

berbagai perasaan yang dapat disampaikan perasaan dan yang paling biasa di komunikasikan sentuhan ada lima: tanpa perhatian, kasih sayang, takut marah, dan bercanda.

b.) Pesan Olfaksi

Merupakan pesan non verbal melalui penciuman hidung yang merasakan bau-bauan yang telah dikenalnya seperti bau minyak wangi, bau bawang, makanan dan lain-lain. Bahkan seseorang dapat mengenali bau minyak wangi yang sering dipakai oleh orang terdekatnya.

c. **Fungsi Komunikasi Non Verbal**

Jalaludin Rahmat menjelaskan bahwa komunikasi non verbal memiliki beberapa fungsi, yaitu⁵¹:

a.) Repetisi

Disini komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk mengulang kembali gagasan yang disajikan secara verbal. Misalnya setelah seseorang menjelaskan penolakannya terhadap suatu hal ia akan menggelengkan kepalanya berulang kali untuk menjelaskan penolakannya.

b.) Substitusi

Disini komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk menggantikan lambang-lambang verbal.

⁵¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.287

Misalnya tanpa sepele katapun seseorang berkata, ia dapat menunjukkan persetujuan dengan mengangguk-anggukan kepala.

c.) Kontradiksi

Menolak pesan verbal atau memberikan makna lain terhadap pesan verbal. Misalnya seorang memuji prestasi rekannya dengan mencibirkan bibirnya sambil berkata: “hebat kau memang hebat”

d.) Komplemen

Melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal. Misalnya air muka seseorang menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.

e.) Aksentuasi

Menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. Misalnya seseorang mengungkapkan kejengkelannya sambil mimbar.

d. Tujuan Komunikasi Non Verbal

- a.) Menyediakan/memberikan informasi
- b.) Mengatur alur suatu percakapan
- c.) Mengekspresikan suatu emosi.
- d.) Memberi sifat, melengkapi, menentang atau mengembangkan pesan verbal.
- e.) Mengendalikan atau mempersuasi orang lain.

f.) Mempermudah tugas-tugas khusus, misalnya dalam mengajar seseorang untuk melakukan serve badminton, belajar golf dan sejenisnya.

e. Batasan-batasan Komunikasi Non Verbal

- a.) Komunikasi non verbal berada dalam konteks maksudnya adalah komunikasi non verbal sesuai dengan konteksnya. Karena gerakan atau perilaku non verbal bisa saja mempunyai arti yang berbeda. Misalnya kedipan mata-mata berbohong dan sebagainya.
- b.) Perilaku non verbal adalah perilaku yang normal, maksudnya perilaku gerak tubuh, mimik wajah merupakan hal yang normal terjadi pada seseorang untuk melengkapi komunikasi verbal.
- c.) Tindakan non verbal saling integrasi, maksudnya seluruh bagian tubuh manusia secara normal bekerjasama mengkomunikasikan makna-makna tertentu.
- d.) Komunikasi non verbal sangat menentukan, maksudnya tindakan seseorang ditentukan oleh keinginan-keinginan tertentu seperti menangis, tersenyum dan lain-lain.
- e.) Perilaku non verbal sangat terpecah, maksudnya seseorang yang sedih dan marah akan terlihat dari raut wajahnya dan tidak bisa dibohongi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
 2. Tujuan Penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
- Rantangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggarakannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

D. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai proses sikap atau tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mendidik manusia melalui pengajaran dan latihan. Dalam arti luas, pendidikan adalah segala macam pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk pengembangan keterampilan yang optimal sejak lahir sampai akhir hayat.

Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan dan interaksi edukatif.⁵²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

⁵² Novan Ardi Wiyani dan Burnawi, "format PAUD" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),31

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun motorik. Komunikasi dengan teman dan lingkungan baru dapat menimbulkan efek yang berbeda pada dirinya. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Cara berbicara, cara berjalan, bahkan cara yang sering menimbulkan pertengkaran di antara mereka.

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak adalah pendidikan anak usia dini formal yang mendidik anak-anak yang berusia antara 0 sampai dengan 6 tahun. Namun secara teoritis ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani kelompok usia 0-8 tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu

menciptakan landasan bagi perkembangan sikap, perilaku, kognisi, keterampilan dan kreativitas yang dibutuhkan anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini dapat digolongkan sebagai tahap pra-operasional dimana anak belum dituntut berpikir logis. Ketika keterampilan bahasa berkembang, anak-anak lebih mampu merepresentasikan dunia mereka melalui gambar dan simbol. Teori evolusi Piaget dengan konsep kecerdasan dan sistem biologi membangun struktur fungsional, pertumbuhan kecerdasan ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial serta kematangan dan keseimbangan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir), daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵³

Pada umumnya anak usia dini ditandai dengan beberapa episode atau episode yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menangani anak usia dini. Berikut adalah masa-masa tersebut dan bagaimana seharusnya guru menyikapi masa-masa sensitif tersebut:

a.) Masa Peka

Sebagian besar pendidik dan orang tua belum sepenuhnya mampu menciptakan suatu kondisi yang kondusif, yaitu memberi kesempatan dan mengadakan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu masa peka atau menumbuhkan potensi anak yang sudah memasuki masa peka atau masa kritis perkembangan.

b.) Masa egosentrisme

Orang tua dan pendidik harus memahami bahwa anak usia dini masi berada pada masa

⁵³ Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Jakarta: Refika Aditama, 2007)

egosentris yang ditandai dengan seolah-olah setiap tindakan yang dilakukan anak adalah paling benar, setiap keinginannya harus selalu dituruti dan sikapnya selalu mau menang sendiri. Sebaiknya pendidik (guru dan orang tua) dapat memberi pengertian secara bertahap pada anak agar anak dapat menjadi makhluk sosial yang baik, dengan memberikan contoh dan teladan bagaimana seharusnya bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

c.) Masa Meniru

Pada masa ini, proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya tampak semakin meningkat. Peniruan ini ditunjukkan anak dengan meniru atau mengikuti sikap perilaku, tindakan, dan ucapan orang-orang disekitarnya dan tokoh-tokoh film kartun atau pemeran sinetron yang ditayangkan di televisi. Oleh karenanya pendidik (guru dan orang tua) harus dapat menjadu tokoh dan contoh teladan bagi anak dalam bersikap, berperilaku, dan bertutur kata.

d.) Masa Berkelompok

Pendidik harus dapat memfasilitasi dan memberi kesempatan pada anak dengan cara

membiarkan anak bermain di luar rumah bersama teman-teman sebaya, jangan terlalu membatasi anak dalam pergaulan sehingga anak kelak dapat bersosialisasi dan beradaptasi sesuai dengan perilaku di lingkungan sosialnya. Namun, pendidik tetap harus mengawasi dan memantau lingkungan sosial dimana anak tersebut bergaul dan mengenal kehidupan kelompok.

e.) Masa Bereksplorasi

Masa ini merupakan wujud dari karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Oleh karenanya pendidik harus memahami pentingnya eksplorasi bagi anak. Pendidik harus dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada anak mengeksplorasi dan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya serta membiarkan anak melakukan coba ralat (*trial and error*) karena anak adalah penjelajah yang ulung. Dengan cara demikian, anak akan dapat mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep dan pengetahuan tentang sekitarnya dan rasa ingin tahunya dapat terpuaskan.

f.) Masa Pembangkangan

Orang tua dan pendidik disarankan cukup menegur dengan penuh kasih sayang apabila anak dalam kondisi membangkang. Hal ini karena masa pembangkangan adalah suatu fase alamiah yang dialami dan akan dilalui oleh semua anak usia 3-5 tahun. Selain itu, apabila terjadi pembangkangan sebaiknya anak diberi waktu untuk pendinginan (*cooling down*). Misalnya, berupa penghentian aktivitas dan membiarkan anak sendiri di dalam kamarnya atau di sebuah sudut. Beberapa waktu kemudian barulah anak diberikan nasihat tentang mengapa ia harus melakukan hal tertentu.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

Faktor genetik (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*) mempunyai pengaruh cukup besar terhadap pembentukan dan kemampuan otak. Stimulus lingkungan dengan menyediakan lingkungan yang sehat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak pada awal-awal masa pertumbuhan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Stimulus perlu diberikan sejak anak lahir. Hal ini memiliki alasan yang sangat kuat, yaitu berdasarkan hasil penelitian longitudinal

bahwa 50% perkembangan kecerdasan anak terjadi pada usia 0-4 tahun maka disebut masa emas (*golden age*) untuk perkembangan kecerdasan anak, 30% perkembangan selanjutnya terjadi pada anak usai 4-8 tahun dan usia 8-12 tahun perkembangan dan pertumbuhan terjadi hanya 20% saja dan selebihnya 10% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 12-18 tahun (Direktorat PADU 2004)

Pembagian rentang usia berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia, tercantum dalam kurikulum dan hasil belajar anak usia dini, yaitu :

- a. masa bayi usia lahir 12 bulan
- b. masa toddler atau batita bayi usia tiga tahun 1-3 tahun
- c. masa prasekolah usia 3-6 tahun
- d. masa kelas awal SD usia 6-8 tahun (Depdiknas, kurikulum hasil belajar anak usai dini, 2002:1)

E. Strategi Menghafal Juz Amma

Dalam bahasa Yunani, strategi (strategy) berasal dari kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, “strategos” merupakan gabungan kata “stratos”

(militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, “stratego” berarti to plan (merencanakan).⁵⁴

Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengatakan bahwa strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.⁵⁵

Kemudian secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Salusu yaitu strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.⁵⁶

Strategi adalah pola yang dirancang dan diperintahkan secara sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang tepat dengan menggunakan keterampilan dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil maksimal yang diharapkan.

⁵⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet k-3, 3

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 29

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diperintahkan secara sadar untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang sesuai dengan menggunakan keterampilan dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang diharapkan sebesar-besarnya.

Secara etimologi, menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperoleh melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan*. Sedangkan al-Qur'an juga merupakan bahasa Arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. *Hifzh* al-Qur'an merupakan susunan bentuk *idhafah*, *mudhaf* dan *mudhaf ilaih* yang terdiri dari *hifzh*(*mudhaf*) dan al-Qur'an (*mudhaf ilaih*). *Hifzh* sendiri merupakan bentuk *isim masdardari fi'il madhi*, yakni *hafizh* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Orang yang hafal seluruh al-Qur'an, oleh masyarakat Indonesia dijuluki atau diberi gelar sebagai seorang hafizh.⁵⁷

Adapun menurut istilah, yang dimaksud dengan *hifzhi al-Qur'an* adalah menghafal al-Qur'an sesuai

⁵⁷ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press,2007),73

dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril yang disampaikan dengan jalan mutawatir. Pendapat lain mengatakan bahwa *hifzhi al-Qur'an* merupakan proses mempelajari al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.⁵⁸

Al-Hafiz as-Suyuthi mengatakan bahwa mengajarkan atau mengenalkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu dasar Islam, agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan fitrah dan cahaya hikmah dapat meresap lebih cepat ke dalam hati mereka sebelum didahului oleh hawa nafsu dan kegelapan berupa kemaksiatan dan kesesatan.⁵⁹

Dengan dimulainya mendidik anak sejak dalam kandungan dan berlanjut setelah anak lahir, diharapkan ruh atau jiwa Al-Qur'an sudah melekat pada anak, sehingga kecintaan anak kepada Al-Qur'an akan selalu berkembang sampai anak menjadi

⁵⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,1994),23

⁵⁹ Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsya tMudah Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books,2016), 44

dewasa. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa orang tua memiliki peran yang paling besar dalam mendidik anak dengan menghafal Al-Qur'an bahkan sebelum lahir, karena tindakan yang dilakukan oleh orang tua sangat besar pengaruhnya dan dapat mengubah potensi genetik anak secara drastis melalui pelajaran diberikan kepada anak-anak.

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses mempelajari seluruh Al-Qur'an, mulai dari Surat al-Fatihah sampai Surat an-Nas, menghafalnya dan selalu mengingat kapan harus mengatakannya, tanpa melihat mushaf, hanya untuk tujuan harapan demi keridhaan Allah SWT.

Dihubungkan dengan strategi mendidik anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini maka bisa diartikan sebagai suatu perencanaan yang ditetapkan oleh orang tua dalam mendidik anak agar mereka bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an sejak usia dini melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁶⁰

⁶⁰ Irsyad, Mohammad, dan Nurul Qomariah, "*Strategi Menghafal Al-qur'an Sejak Usia Dini*", Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE). Vol.2.2007

Menurut Masagus H.A. Fauzan Yayan, ciri-ciri di bawah ini akan membantu untuk menyesuaikan dengan gaya menghafal anak, yaitu:⁶¹

1. Gaya penghafal Visual: lebih mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak mudah terganggu dengan suara bising keributan, pembaca cepat dan tekun, dan lebih suka membaca daripada dibacakan.
2. Gaya penghafal Auditorial: mudah terganggu dengan suara bising atau keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara, dan berbicara dalam irama yang terpola.
3. Gaya penghafal Kinestetik: menghafal dengan cara berjalan dan melihat, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu lama, dan menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.

Ada banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk anak menghafal al-Qur'an sejak usia dini. Diantara yang harus diperhatikan oleh para orang tua dalam memilih metode adalah yang sesuai dengan kemampuan anak dan menyenangkan. Ada beberapa

⁶¹ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz, Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Emir, 2015), 43-44

metode dalam mengajari anak menghafal al-Qur'an, yaitu: ⁶²

1. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu anak menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, maka langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau reflex.

⁶² Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 63-66

2. Metode Kitabah (Menulis)

Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang wahdah. Pada metode ini, orang tua terlebih dahulu menulis pada secarik kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Berapa ayat yang akan dihafal oleh anak, tergantung kepada kemampuan anak, orang tua bisa mengukur antara ayat-ayat yang akan ditulis dengan kemampuan anak dalam menghafal. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lancar oleh anak yang dibantu oleh orang tua, setelah lancar maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut. Adapun ketika menghafal, yakni dilakukan dengan menggunakan metode wahdah. Metode ini sangat cocok bagi anak dengan gaya menghafal visual.

3. Metode Sima'i (Mendengar)

Metode sima'i yakni mendengar bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi, apalagi terhadap anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an, dan anak yang memiliki gaya menghafal auditorial. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- a. Anak-anak mendengar bacaan dari orang tua secara langsung. Dalam hal seperti ini, orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam

membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal, karena orang tua membacakan ayat satu persatu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

- b. Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengar kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya

4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) di sini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Urutannya, setelah menghafal anak-anak disuruh untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya. Namun jika ia masih belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan yang baik, maka ia kembali menghafalkannya hingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian seterusnya, kelebihan metode ini adalah memiliki fungsi ganda,

yakni fungsi untuk menghafal sekaligus fungsi pemantapan hafalan melalui tulisan. Namun metode ini tidak cocok bagi anak usia dini, karena anak-anak belum mampu mereproduksi hafalan mereka ke dalam bentuk tulisan.

5. Metode Jama'

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya lekat di ingatan mereka. Setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Dari beberapa metode menghafal al-Qur'an di atas, orang tua dapat memilah metode yang tepat bagi anak, yang sesuai dengan kemampuan anak dan anak merasa senang dengan metode tersebut, sehingga anak menghafal al-Qur'an dengan penuh kerelaan dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.2018

Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*, Vol. 18, No. 1, 2017

Abuddin Nata, Hand Out. *Konsep Islam Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.2009

Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.2012

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok:PT Rajagrafindo. 2014

Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Bumi Aksara. 2001

Agus H Hudjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius. 2003

Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
Cet. Ke-4

Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma*. Yogyakarta: Sabil.2015

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.2000

- Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1998
- Elvino Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.2016
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindi Persada.2003
- Ika Budi Maryatun, “Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak” *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.5, Edisi 1, 2016
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya. 2005
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1985 cet.ke-1
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*. Bandung Cv Mandar Maju. 1990
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya, 1999
- M. Quraish Shihab, *Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Al-fatihah dan Juz' Amma*. Ciputat: Lentera Hati.2008
- Moch. Ali Ash-Shabunie, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Cahaya Pustaka, 1983
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya. Agung.1999
- Magsanti Sit, *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Medan: Perdana Publishing.2015
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2005

Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamusal-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007

M Iqbal Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepbulish. 2018

Nurul Habiburrahmanuddin dan Hikmah Nurul, *Asyiknya dan Seru Menghafal Al-Qur'an dengan Gerak dan Lagu Mulai Usia 0 Tahun*, Tangerang: At-Tafkir Press, 2008

Nani Widiawati, *Metode Penelitian: Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher.2020

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.1998

Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989

Qomariah, Nurul, dan Irsyad, Mohammad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta

Qomariah, Nurul dan Irsyad, Mohammad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah)

Rosady Roslan, *Metode Penelitian Public Relations Kuntitatif kualitatif*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.2016

Raudhonah, *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kerjasama Lembaga Penelitian Uin Jakarta Dan Jakarta Press. 2007

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Ofset. 1990

JURNAL :

- Andi Violetta Nibella, "Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Penanam Akhlak pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Al-Muttaqin", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)
- Nisawatun Ulmi, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an," (Skripsi: UIN RIL, 2017)
- Wini Mulyani, "Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Menghafal Juz Amma," (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)
- Andi Violetta Nibella, "Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Penanam Akhlak pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Al-Muttaqin", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)
- Alqanitah Pohan, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia" jurnal ilmiah dakwah dan komunikasi, Vol VI No.2 (2015)
- Hidayah, Aida. "Metode tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18.1 (2018)
- Indriati Yulistiani, *Ragam Penelitian Kualitatif. Penelitian Lapangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*: UI.2001
- Jaenal Arifin, *Teknik Penarikan Sampel dan Pengumpulan Data*, disampaikan dalam penelitian Mahasiswa FDIK UIN Jakarta sabtu 23 april 2005
- Luhur Wicaksono, "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran," *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, vol.1 nomor2 (2016)
- Maryatun, Ika Budi. "Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.5 No.1.2016

Silawati, Lena, dan M. Syukri. “Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Dengan Metode Drill Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5.3

Tri Indah Kusumawati, “Komunikasi Verbal dan Nonverbal”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.6, No.2

WEB:

Riswanto Hidayat Komunikasi Verbal [Www.Wordpress.Com](http://www.Wordpress.Com) Tanggal 4 April 2011

<http://blogpaser.wordpress.com/2012/05/07/Pengertianjuzamma/>
diakses pada tanggal 15 Februari 2016

